

PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VII

The Application of the Picture and Picture Model in Improving News Text Writing Skills to Foster Nationalism Character among Grade VII Students

Nur Anisa^{1*}, Supriadi², Erniati³

^{1*,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Makassar, Indonesia
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 9 No. 29, Tamalanrea Indah, Tamalanrea, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90245

E-mail Korespondensi: nuranisa310202@gmail.com^{1*}

E-mail Nonkorespondensi: supriadi.dty@uim-makassar.ac.id², erniati.dty@uim-makassar.ac.id³

Proses Artikel:

Dikirim: 01 Januari 2026, **Diterima:** 14 September 2026, **Dipublis:** 27 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model Picture and Picture dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita serta menumbuhkan karakter nasionalisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas VII (15 perempuan dan 14 laki-laki). Data dikumpulkan melalui teknik tes kemampuan menulis teks berita dan nontes berupa lembar observasi aktivitas siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada tiga tahap: nilai rata-rata prasiklus 76,01 (ketuntasan 65,51%), meningkat pada Siklus I menjadi 78,03 (ketuntasan 72,4%), dan meningkat signifikan pada Siklus II menjadi 79,55 (ketuntasan 79,31%). Aktivitas siswa juga meningkat dari 60% (prasiklus) menjadi 80% (Siklus I) dan 93,33% (Siklus II). Karakter nasionalisme siswa berkembang positif yang tercermin dari kualitas tulisan mereka tentang peristiwa kebangsaan. Dengan demikian, model Picture and Picture terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks berita sekaligus menumbuhkan karakter nasionalisme siswa kelas VII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang.

Kata Kunci: *Model Picture and Picture; Kemampuan Menulis; Teks Berita; Karakter Nasionalisme; Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study aims to describe the application of the Picture and Picture model in improving news text writing skills and fostering nationalism character among grade VII students of SMP Negeri 4 Alla, Enrekang Regency. The study used a Classroom Action Research

(CAR) approach following the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. The subjects were 29 grade VII students. Data were collected through news writing tests and student activity observation sheets, analyzed using descriptive quantitative techniques. The results showed consistent improvement: pre-cycle average 76.01 (65.51% completion), Cycle I 78.03 (72.4%), Cycle II 79.55 (79.31%). Student activity improved from 60% to 93.33%. Nationalism character developed positively in students' writing. Thus, the Picture and Picture model is proven effective in improving news text writing skills while fostering nationalism character.

Keywords: *Picture and Picture Model; Writing Skills; News Text; Nationalism Character; Classroom Action Research*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang paling esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Di era digital yang ditandai oleh membanjirnya informasi dari berbagai platform media daring, kemampuan memproduksi teks secara terstruktur dan kritis justru semakin dibutuhkan (Maruhawa et al., 2025). Menulis bukan sekadar aktivitas merangkai kata, melainkan proses berpikir yang menuntut logika, analisis, dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara sistematis (Dalman, 2018). Menurut Tarigan (dalam Susilo & Ramdiati, 2019), melatih keterampilan menulis pada hakikatnya adalah melatih keterampilan berpikir itu sendiri, karena melalui menulis seseorang dipaksa untuk mengonstruksi makna, memilih diksi yang tepat, dan menyusun argumentasi yang kohesif. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis menjadi prasyarat utama dalam pembentukan kompetensi literasi abad ke-21 yang berpusat pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif (Ainiyah, 2023).

Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah teks berita. Teks berita merupakan jenis teks informatif yang berisi laporan factual tentang peristiwa aktual yang disampaikan kepada publik secara objektif, dengan memperhatikan unsur kelengkapan informasi yang dirumuskan dalam formula 5W+1H: *What, Who, When, Where, Why*, dan *How* atau yang dikenal dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sebagai ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana) (Hasmar et al., 2023; Pakalessy et al., 2024). Kompetensi menulis teks berita memiliki nilai strategis yang melampaui konteks akademik semata, karena melatih siswa untuk membaca realitas sosial secara kritis, mengolah informasi secara bertanggung jawab, dan menyampaikan peristiwa secara faktual tanpa distorsi (Safrudin, 2011). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan Profil Pelajar Pancasila, kemampuan menulis teks berita yang bermuatan nilai kebangsaan juga secara langsung berkontribusi pada pembentukan dimensi bernalar kritis dan berkebinekaan global pada diri siswa.

Kondisi literasi siswa Indonesia secara nasional masih menjadi perhatian serius. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) terbaru menempatkan

Indonesia pada peringkat yang masih jauh di bawah rata-rata negara OECD dalam hal kemampuan membaca dan literasi (Murti & Handayani, 2022). Rendahnya kemampuan literasi ini berimplikasi langsung pada kemampuan menulis, karena seorang penulis yang baik mensyaratkan pengalaman membaca yang luas sebagai bekal kosakata, referensi, dan pemahaman struktur teks (Dalman, 2018). Di sisi lain, kondisi terkini juga menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap degradasi nilai-nilai nasionalisme di kalangan generasi muda. Meningkatnya angka pengaduan pelanggaran hak asasi manusia sebesar 13,26% pada tahun 2022 (Komnas HAM, 2023), maraknya ujaran kebencian berbasis suku dan ras di media sosial, serta melemahnya kohesi sosial yang dipicu oleh polarisasi digital merupakan indikator konkret bahwa penanaman nilai kebangsaan perlu terus diupayakan secara sistematis dalam pendidikan (Adrian et al., 2021). Fenomena-fenomena ini secara langsung menunjukkan urgensi mengintegrasikan pendidikan karakter nasionalisme ke dalam pembelajaran di sekolah, tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kondisi yang sama ditemukan di SMP Negeri 4 Alla, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Sekolah ini berlokasi di kawasan perdesaan pegunungan yang memiliki karakteristik unik: siswa umumnya berasal dari keluarga petani dengan paparan literasi terbatas, akses terhadap media informasi belum merata, dan intensitas interaksi dengan teks jurnalistik sangat rendah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 6 Februari 2025, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat pengembangan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII. Pertama, pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode ceramah dan latihan soal tanpa media visual, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya bergantung pada penjelasan guru. Kedua, siswa kesulitan mengidentifikasi unsur-unsur berita secara lengkap; sebagian besar hanya mampu mengisi unsur apa (*what*) dan siapa (*who*), sementara unsur mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) yang memerlukan analisis lebih dalam kerap tidak terpenuhi. Ketiga, tidak ada muatan kearifan lokal maupun nilai-nilai kebangsaan dalam bahan ajar yang digunakan, sehingga siswa tidak mendapatkan stimulasi untuk mengembangkan karakter nasionalisme. Keempat, nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa pada tahap prasiklus hanya mencapai 76,01 dengan ketuntasan klasikal 65,51%, angka yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal klasikal yang ditetapkan sekolah sebesar 75%.

Permasalahan di atas memerlukan solusi yang secara bersamaan mampu meningkatkan kompetensi menulis dan menumbuhkan karakter nasionalisme. Model *Picture and Picture* merupakan varian pembelajaran kooperatif yang menggunakan media gambar berseri sebagai instrumen kognitif utama (Fitrianti et al., 2023). Secara teoretis, model ini berlandaskan tiga teori utama. Pertama, Teori Konstruktivisme Vygotsky (dalam Lestari & Kurnia, 2022): pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial. Proses mengamati, mendiskusikan, dan mengurutkan gambar secara kooperatif merupakan manifestasi zona perkembangan proksimal di mana siswa belajar melalui kolaborasi terpandu. Kedua, Teori Dual-Coding Paivio (dalam Arsyad, 2013): otak manusia memproses informasi melalui dua saluran simultan, verbal dan visual. Penyajian gambar dan teks secara bersamaan

meningkatkan pemrosesan kognitif dan retensi informasi secara signifikan dibandingkan teks semata. Ketiga, Teori Pembelajaran Bermakna Ausubel (dalam Ainiyah, 2023): pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks nyata menghasilkan pemahaman lebih mendalam dan tahan lama. Gambar bertema kebangsaan menghadirkan konteks peristiwa konkret sehingga pembelajaran teks berita menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Dalam konteks pembelajaran teks berita, model *Picture and Picture* bekerja melalui mekanisme yang sangat sistematis. Guru menyajikan beberapa gambar yang menggambarkan peristiwa kebangsaan, misalnya upacara bendera, kegiatan gotong royong, atau peringatan hari kemerdekaan, kemudian siswa diminta mengamati, mendiskusikan makna tiap gambar, mengurutkannya secara kronologis, dan akhirnya menulis teks berita berdasarkan urutan gambar tersebut. Proses ini secara otomatis memandu siswa untuk memenuhi seluruh unsur ADIKSIMBA secara organik: gambar peristiwa menjawab apa (*what*) dan di mana (*where*), keterangan waktu pada gambar menjawab kapan (*when*), tokoh dalam gambar menjawab siapa (*who*), konteks peristiwa menjawab mengapa (*why*), dan urutan gambar menjawab bagaimana (*how*). Dengan kata lain, gambar berfungsi sebagai *scaffolding* kognitif yang mengubah tugas menulis berita yang semula terasa abstrak dan membebani, menjadi aktivitas yang terstruktur, konkret, dan menarik (Sanjaya et al., 2020; Lestari & Kurnia, 2022).

Di luar dimensi kognitif, pemilihan gambar bertema kebangsaan juga memiliki dampak afektif yang signifikan. Ketika siswa mengamati, mendiskusikan, dan menulis tentang gambar-gambar yang bermuatan nilai nasionalisme, seperti perjuangan pahlawan, keberagaman budaya, atau semangat gotong royong mereka secara tidak langsung menjalani proses internalisasi nilai. Menurut Lickona (dalam Nurbaya, 2022), pendidikan karakter yang efektif bekerja melalui tiga komponen yang saling berkaitan: *moral knowing* (mengetahui nilai), *moral feeling* (merasakan nilai), dan *moral action* (bertindak berdasarkan nilai). Model *Picture and Picture* bertema kebangsaan mendukung ketiga komponen tersebut secara simultan: siswa mengetahui makna peristiwa nasional (*moral knowing*) melalui analisis gambar, merasakan emosi kebangsaan (*moral feeling*) ketika merespons gambar perjuangan pahlawan, dan mengekspresikan nilai nasionalisme (*moral action*) melalui tulisan berita yang mereka hasilkan. Kondisi ini sejalan dengan amanat Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menempatkan nasionalisme sebagai salah satu nilai utama yang harus ditanamkan melalui seluruh mata pelajaran di sekolah, termasuk Bahasa Indonesia.

Kajian Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Sejumlah penelitian terdahulu yang relevan menjadi pijakan empiris penelitian ini. Pertama, Sanjaya et al. (2020) membuktikan bahwa metode *Picture and Picture* efektif meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila. Kedua, Fitrianti et al. (2023) menunjukkan bahwa model ini meningkatkan hasil belajar Bahasa

Indonesia pada materi teks deskripsi secara signifikan, dengan peningkatan rata-rata nilai sebesar 12,4 poin dari Siklus I ke Siklus II. Ketiga, Lestari & Kurnia (2022) membuktikan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa SMP menghasilkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan, memperkuat klaim tentang generalisabilitas model ini lintas genre teks. Keempat, Pakalessy et al. (2024) membuktikan bahwa model Discovery Learning berbasis media visual mampu meningkatkan keterampilan menulis berita siswa di SMPN 11 Makassar secara signifikan. Kelima, Rani et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan karakter nasionalisme siswa kelas VII. Keenam, Suhasni et al. (2024) membuktikan efektivitas model berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis di sekolah rural NTT, yang relevan karena konteks geografis yang serupa dengan Kabupaten Enrekang. Ketujuh, Hasmar et al. (2023) menunjukkan penerapan teknik 5W+1H efektif meningkatkan keterampilan menulis, memperkuat relevansi kerangka ADIKSIMBA dalam pembelajaran teks jurnalistik. **Kedelapan**, Ainiyah (2023) mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menemukan bahwa integrasi nilai-nilai kebangsaan melalui teks sastra dan media kreatif menghasilkan pembentukan karakter yang lebih autentik dibandingkan pendekatan eksplisit.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan fondasi empiris yang kuat, terdapat tiga kesenjangan penelitian yang menjadi justifikasi kebaruan penelitian ini. Pertama, kesenjangan konteks geografis dan demografis. Penelitian terdahulu tentang model *Picture and Picture* untuk teks berita dilakukan di sekolah-sekolah yang berada di wilayah perkotaan atau semi-urban. Belum ada penelitian yang mengkaji efektivitas model ini secara spesifik di SMP perdesaan pegunungan seperti SMP Negeri 4 Alla, Kabupaten Enrekang, yang memiliki karakteristik siswa dan infrastruktur literasi yang berbeda secara signifikan. Kedua, kesenjangan integrasi variabel. Penelitian yang ada cenderung memisahkan antara kajian kemampuan menulis teks berita dan pembentukan karakter nasionalisme. Belum ada penelitian PTK yang secara terpadu mengukur dan menganalisis keduanya secara bersamaan dalam satu kerangka penelitian, sehingga hubungan antara peningkatan keterampilan menulis dan perkembangan karakter nasionalisme belum terdokumentasi secara empiris. Ketiga, kesenjangan instrumen pengukuran karakter. Penelitian terdahulu yang menyinggung karakter nasionalisme umumnya hanya mendeskripsikannya secara kualitatif tanpa instrumen yang terstruktur. Penelitian ini mengisi ketiga kesenjangan tersebut dengan melaksanakan PTK di sekolah rural Kabupaten Enrekang, mengintegrasikan pengukuran kemampuan menulis dan perkembangan karakter nasionalisme dalam satu desain penelitian, serta menggunakan analisis isi tulisan siswa sebagai instrumen untuk membaca perkembangan karakter secara lebih autentik.

Berdasarkan paparan latar belakang, kondisi lapangan, landasan teori, dan kesenjangan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan proses penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas VII SMP Negeri 4 Alla

Kabupaten Enrekang; (2) menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa dari tahap prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II; dan (3) mendeskripsikan perkembangan karakter nasionalisme yang tercermin dari kualitas tulisan siswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan peningkatan keterampilan berbahasa dan pembentukan karakter kebangsaan secara holistik, khususnya di konteks sekolah perdesaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Menurut Arikunto (2019:126), PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Desain penelitian mengikuti model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Model ini dipilih karena memungkinkan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan dan reflektif berdasarkan data yang diperoleh dari setiap siklus (Arikunto, 2021; Supriadi et al., 2024). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan materi yang meningkat secara progresif.

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Observasi awal dilakukan pada 6 Februari 2025; tahap prasiklus pada 21 Mei 2025; Siklus I pada 11 Juni 2025; dan Siklus II pada 26 Juni 2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 29 orang, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki, dipilih menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan kajian mendalam terhadap perkembangan setiap individu.

Prosedur Penelitian

Tahap Prasiklus (21 Mei 2025). Guru menggunakan metode ceramah konvensional tanpa media visual. Siswa diminta menulis teks berita secara bebas sebagai kondisi awal (*baseline*) sebelum penerapan model *Picture and Picture*.

Siklus I (11 Juni 2025). (1) Perencanaan: guru menyusun RPP yang mengintegrasikan model *Picture and Picture*, menyiapkan gambar bertema nasionalisme (upacara bendera, kegiatan gotong royong), dan menyusun lembar kerja siswa. (2) Pelaksanaan: guru menampilkan gambar, siswa mengamati dan mengurutkan gambar secara logis, kemudian menulis teks berita berdasarkan rangkaian gambar dengan memperhatikan unsur ADIKSIMBA. (3) Observasi: peneliti mencatat aktivitas siswa menggunakan lembar observasi 15 indikator. (4) Refleksi: ditemukan 8 siswa (27,6%) belum mencapai KKM; penyebab utama

adalah pengurutan gambar yang belum sistematis dan penulisan *lead* berita yang belum optimal.

Siklus II (26 Juni 2025). Tiga perbaikan strategis berbasis refleksi Siklus I: (1) guru memberikan contoh teks berita sebagai model rujukan; (2) gambar dipilih dengan tema lebih kaya peristiwa budaya daerah dan hari kemerdekaan; (3) pendampingan lebih intensif pada struktur *lead* berita dan kelengkapan unsur 5W+1H.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) teknik tes: lembar penilaian kemampuan menulis teks berita yang mengukur tujuh aspek, yakni: penggunaan kalimat efektif, pilihan kata (diksi), penggunaan PUEBI, kelengkapan unsur berita (ADIKSIMBA), kemenarikan judul, keruntutan pemaparan, dan kerapian penulisan dengan skor total 100 dan KKM pada nilai 75; (2) teknik nontes: lembar observasi kegiatan siswa 15 indikator skala Ya/Tidak; (3) analisis karakter nasionalisme secara kualitatif melalui telaah isi tulisan siswa yang berkaitan dengan tema-tema kebangsaan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Mean = $\Sigma X/N$; Persentase ketuntasan = (jumlah siswa tuntas / total siswa) $\times$ 100%. Indikator keberhasilan: (1) nilai rata-rata ≥ 75 , (2) ketuntasan klasikal $\geq 75\%$, dan (3) aktivitas siswa $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

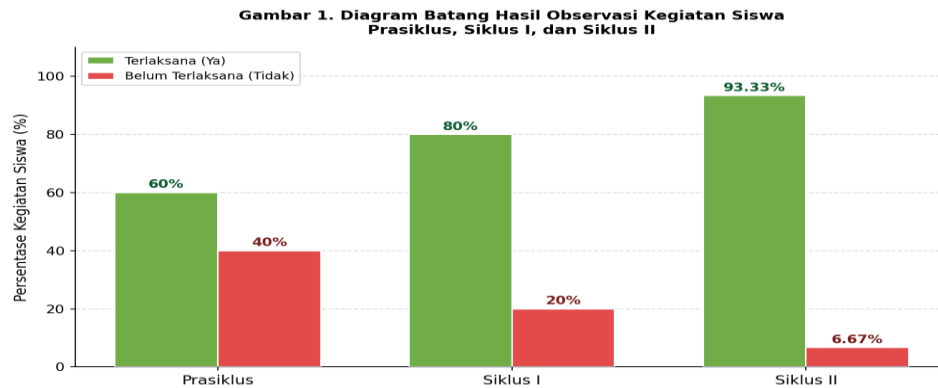
1. Hasil Observasi Aktivitas Kegiatan Siswa

Observasi terhadap aktivitas kegiatan siswa dilakukan pada setiap tahap pembelajaran menggunakan lembar observasi 15 indikator. Hasil rekapitulasi disajikan pada Tabel 1 dan divisualisasikan pada Gambar 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa pada Setiap Tahap

Tahap Pembelajaran	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase	Kategori
Prasiklus	9	15	60%	Cukup
Siklus I	12	15	80%	Baik
Siklus II	14	15	93,33% ✓	Sangat Baik

Sumber: Data hasil observasi peneliti, 2025



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Observasi Kegiatan Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Sumber: Data primer, 2025

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, aktivitas siswa mengalami peningkatan signifikan dari tahap ke tahap. Pada prasiklus, keterlaksanaan baru mencapai 60% (9 dari 15 indikator terlaksana), mengindikasikan bahwa metode ceramah konvensional belum optimal mengaktifkan keterlibatan siswa. Pada Siklus I, setelah diterapkan model *Picture and Picture*, keterlaksanaan meningkat menjadi 80%, memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada Siklus II, keterlaksanaan mencapai 93,33% (14 dari 15 indikator). Peningkatan ini mengkonfirmasi temuan Fitrianti et al. (2023) dan Pakalessy et al. (2024) bahwa model pembelajaran berbasis media visual secara konsisten meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

2. Hasil Menulis Teks Berita Siswa Menggunakan Model Picture and Picture

a. Tahap Prasiklus

Evaluasi prasiklus dilaksanakan pada 21 Mei 2025 menggunakan metode ceramah tanpa media visual. Hasil penilaian terhadap 29 siswa disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Menulis Teks Berita Tahap Prasiklus (n=29 siswa)

No	Katagori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	86–100	1 siswa	3,5%
2	Baik	75–85	18 siswa	62,1%
3	Cukup	60–74	10 siswa	34,5%
4	Kurang	<60	0 siswa	0%
29 siswa		Rata-rata: 76,01		

Sumber: Data primer, 2025

Nilai rata-rata prasiklus 76,01 dengan 19 siswa (65,51%) mencapai KKM dan 10 siswa (34,49%) belum. Persentase ketuntasan klasikal belum memenuhi indikator keberhasilan ($\geq 75\%$).

Analisis per aspek menunjukkan kelemahan terbesar pada kelengkapan unsur ADIKSIMBA dan keruntutan pemaparan dua aspek yang paling memerlukan stimulus visual terstruktur.

b. Tahap Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 11 Juni 2025 dengan menerapkan model *Picture and Picture* menggunakan gambar bertema nasionalisme. Hasil penilaian disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Menulis Teks Berita Siklus I (n=29 siswa)

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	86–100	1 siswa	3,4%
2	Baik	75–85	20 siswa	69,0%
3	Cukup	60–74	8 siswa	27,6%
4	Kurang	<60	0 siswa	0%
29 siswa		Rata-rata: 78,03		

Sumber: Data primer, 2025

Siklus I menunjukkan peningkatan: rata-rata naik dari 76,01 menjadi 78,03 dan ketuntasan dari 65,51% menjadi 72,4%. Namun 72,4% belum memenuhi target 75%, sehingga diperlukan tindak lanjut. Refleksi mengidentifikasi dua hambatan utama: (1) sebagian siswa belum mampu mengurutkan gambar secara logis; (2) penulisan *lead* berita masih lemah karena siswa belum memahami cara merangkum inti peristiwa dalam paragraf pembuka.

c. Tahap Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 26 Juni 2025 dengan tiga perbaikan strategis. Hasil disajikan pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Menulis Teks Berita Siklus II (n=29 siswa)

No	Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	86–100	6 siswa	20,7%
2	Baik	75–85	17 siswa	58,6%
3	Cukup	60–74	6 siswa	20,7%
4	Kurang	<60	0 siswa	0%
29 siswa		Rata-rata: 79,55		

Sumber: Data primer, 2025

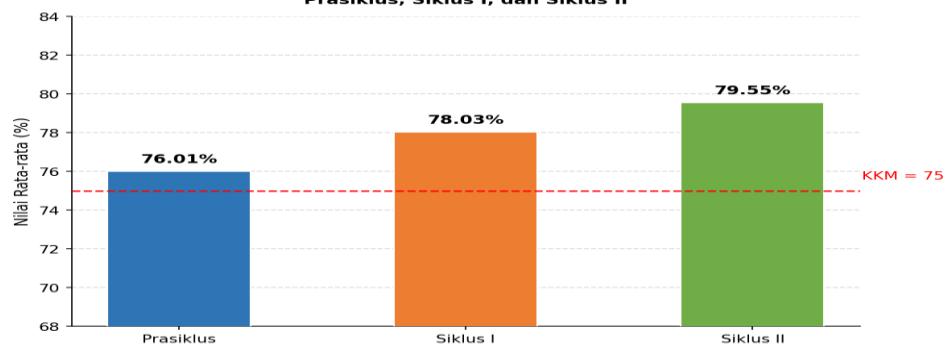
3. Rekapitulasi Keseluruhan Tiga Tahap

Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Tiga Tahap Pembelajaran

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal	Siswa Tuntas	Kategori
Prasiklus	76,01	65,51%	19/29	Baik
Siklus I	78,03	72,4%	21/29	Baik
Siklus II	79,55	79,31% ✓	23/29	Baik

Sumber: Data primer, 2025 | ✓ = memenuhi target $\geq 75\%$

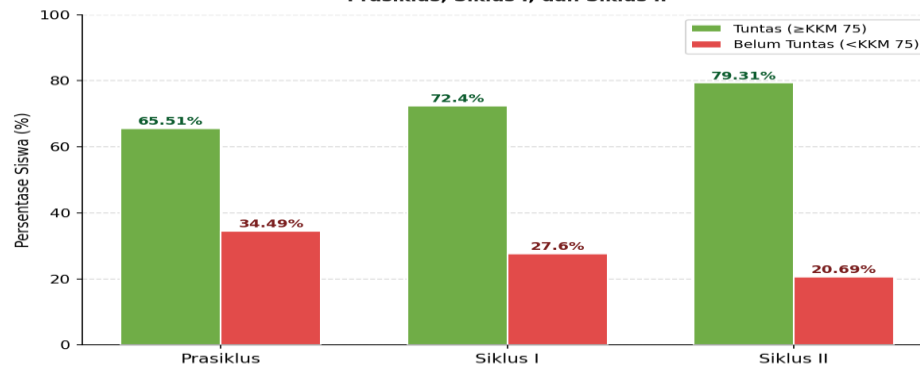
Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Sumber: Data primer, 2025

Gambar 3. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Ketuntasan Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Sumber: Data primer, 2025

Pembahasan

1. Efektivitas Model Picture and Picture dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita

Data pada Tabel 5 dan Gambar 2–3 memperlihatkan pola peningkatan yang konsisten. Nilai rata-rata meningkat dari 76,01 → 78,03 → 79,55, dan ketuntasan klasikal dari 65,51% → 72,4% → 79,31% melampaui target 75%. Jumlah siswa tuntas bertambah dari 19 menjadi 23, dan tidak ada satu pun siswa berkategori Kurang di seluruh tahap. Mekanisme peningkatan ini dapat dijelaskan melalui dua jalur komplementer. Pertama, model *Picture and Picture* menyediakan *scaffolding* visual yang membantu siswa mengorganisasi informasi menjadi kerangka berita yang logis, sesuai teori *dual-coding* Paivio bahwa penyajian visual-verbal simultan meningkatkan retensi dan pemahaman (Arsyad, 2013). Kedua, proses kooperatif dalam mendiskusikan dan mengurutkan gambar mendorong siswa berpikir kritis tentang kronologis peristiwa, yang secara langsung melatih keterampilan organisasi teks berita (Sanjaya et al., 2020; Lestari & Kurnia, 2022). Temuan ini juga mengkonfirmasi teori konstruktivisme Vygotsky bahwa pembelajaran paling efektif terjadi dalam konteks kolaborasi terpandu dalam zona perkembangan proksimal.

2. Perkembangan Karakter Nasionalisme melalui Pembelajaran Berbasis Gambar

Selain peningkatan kognitif, penelitian ini menemukan perkembangan positif karakter nasionalisme yang tercermin dari kualitas tulisan siswa. Ketika menggunakan gambar bertema kebangsaan, siswa tidak hanya mengumpulkan informasi faktual, tetapi juga menafsirkan makna nilai yang terkandung. Tulisan Siklus II menunjukkan diksi yang lebih bermuatan patriotis dan apresiasi yang lebih kuat terhadap nilai kebangsaan. Pola ini konsisten dengan komponen triadik pendidikan karakter Lickona (dalam Nurbaya, 2022): *moral knowing* terjadi saat siswa menganalisis gambar perjuangan, *moral feeling* saat siswa merespons gambar upacara bendera secara emosional, dan *moral action* saat siswa mengekspresikan nilai nasionalisme dalam tulisannya. Temuan ini juga sejalan dengan Rani et al. (2024) yang membuktikan efektivitas media visual bertema kebangsaan dalam menumbuhkan karakter nasionalisme siswa SMP.

3. Peningkatan Aktivitas Siswa sebagai Indikator Keberhasilan Proses

Peningkatan aktivitas dari 60% → 80% → 93,33% membuktikan bahwa model *Picture and Picture* berhasil mengubah paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Siswa yang sebelumnya pasif kini aktif mengamati, menganalisis, mendiskusikan, dan menulis secara mandiri. Peningkatan aktivitas ini berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas tulisan siswa yang lebih aktif berdiskusi gambar menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap struktur dan unsur teks berita. Hal ini mengkonfirmasi prinsip pembelajaran bermakna Ausubel (dalam Ainiyah, 2023) bahwa keterlibatan aktif siswa dengan konteks yang relevan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

Pertama, model *Picture and Picture* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang secara bertahap dan konsisten. Nilai rata-rata meningkat dari 76,01 (prasiklus) menjadi 78,03 (Siklus I) dan 79,55 (Siklus II). Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 65,51% menjadi 72,4% dan akhirnya 79,31% melampaui target 75%. Kedua, kendala yang ditemukan pada Siklus I kesulitan mengurutkan gambar dan menulis *lead* berita berhasil diatasi melalui perbaikan reflektif pada Siklus II, membuktikan bahwa desain PTK yang siklikal dan reflektif efektif dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran secara bertahap. Ketiga, penerapan model *Picture and Picture* dengan gambar bertema kebangsaan tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis teknis, tetapi juga menumbuhkan karakter nasionalisme yang tercermin dalam diksi, tema, dan pesan tulisan siswa. Aktivitas siswa meningkat dari 60% menjadi 93,33%, mengindikasikan transformasi pembelajaran dari pasif-reseptif menjadi aktif-partisipatif yang sejalan dengan prinsip *student-centered learning* dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dikemukakan. Bagi guru Bahasa Indonesia, model *Picture and Picture* dengan gambar bertema kebangsaan sangat direkomendasikan karena terbukti meningkatkan keterampilan menulis dan karakter nasionalisme secara bersamaan. Guru hendaknya menyediakan contoh tulisan sebagai model rujukan, memberikan pendampingan intensif pada penulisan *lead* berita, dan memilih gambar yang kaya konflik visual agar stimulasi kognitif lebih optimal. Bagi pihak sekolah, perlu menyediakan fasilitas pendukung proyektor, koleksi gambar tematik kebangsaan dan mengintegrasikan model ini ke dalam kebijakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara resmi sebagai bagian dari program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk: (1) mengembangkan rubrik observasi karakter nasionalisme yang lebih terstandar dan terukur secara kuantitatif; (2) membandingkan efektivitas model *Picture and Picture* dengan model kooperatif lain seperti *Snowball Throwing* atau *Think Pair Share*; (3) menerapkan model pada genre teks lain atau jenjang pendidikan berbeda; dan (4) menggunakan gambar digital interaktif berbasis aplikasi untuk meningkatkan relevansi model di era pembelajaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, D. M., Wantu, F. M., & Tome, A. H. (2021). Diskriminasi rasial dan etnis dalam perspektif hukum internasional. *Jurnal Ligalitas*, 14(1), 1–17.
- Ainiyah, N. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 210–228.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020). Berita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Dalman. (2018). Keterampilan menulis. Jakarta: Rajawali Pers.

- Fitrianti, Hasanah, R., & Ruslan, A. (2023). Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi melalui model Picture and Picture. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 112–124.
- Hasmar, H., Tumpu, A. B., & Erniati, E. (2023). Penerapan Teknik What, Why, Where, Who, When+How (5W+1H) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa dan Sastra*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.59638/isolek.v1i1.38>
- Komnas HAM. (2023). Capaian tantangan optimisme. Jakarta: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Lestari, W., & Kurnia, R. (2022). Model Picture and Picture dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), 45–56.
- Maruhawa, Z. I., Kudadiri, E. R. S. K., & Harahap, S. H. (2025). Pembelajaran sastra berbasis media digital dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4928–4933.
- Murti, I. G. W. P., & Handayani, D. A. P. H. (2022). Game edukasi Robot Petualang Nusantara: Meningkatkan literasi budaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2), 403–414.
- Nurbaya, S. (2022). Penguatan karakter nasionalisme melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media visual di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 134–148.
- Pakalessy, A., Erniati, E., Jumriati, J., Supriadi, S., & Dwi, S. (2024). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII-B SMPN 11 Makassar ISOLEK : 100-106 Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Keterampilan PENDAHULUAN Pendidikan dasar , menengah , dan tinggi. *ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra*, 2(1), 100–106. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i1.275>
- Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rani, N. A., Supriadi, S., & Tumpu, A. B. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN VIDEO DOKUMENTER UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA KELAS VII-A SMP NASIONAL MAKASSAR IMPROVING SPEAKING ABILITY USING DOCUMENTARY VIDEO TO DEV. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2(September), 823–835. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/358>
- Safrudin, M. A. (2011). Penulisan teks berita berbasis nilai nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 11(1), 18–25.
- Sanjaya, F. D., Agustina, R., & Wiranty, W. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sengah Temila. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Suhasni, S., Supriadi, S., & Erniati, E. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN SISWA KELAS VII MTs NURUL FALAQ LENGKO RANDANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(3), 836–849.



- Supriadi, S., Tasya, T., & Erniati, E. (2024). Application of the Snowball Throwing Model in Improving Skills Writing Review Texts at Makassar City Middle School. *Journal of Research and Multidisciplinary*, 7(1), 864–875. <https://doi.org/10.5281/jrm.v7i1.91>
- Susilo, & Ramdiati. (2019). *Menulis kreatif*. Yogyakarta: Deepublish.